

## **Peningkatan Peran Posyandu dalam Pemantauan Kesehatan Ibu dan Balita melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Karang Agung Kabupaten PALI**

**Yuliana<sup>1</sup>, Nur Aliya Syafitri<sup>2</sup>, Vinky Jessica Putri<sup>4</sup>, Tri Oktaviani<sup>3</sup>, Viona Zahua Andaresta<sup>3</sup>, Sri Handayani<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa

<sup>2</sup>Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa

<sup>3</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

<sup>4</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

\*e-mail: [yolayernianti21@mail.com](mailto:yolayernianti21@mail.com)

### **Abstrak**

Kesehatan ibu dan balita masih menjadi permasalahan penting di wilayah pedesaan akibat keterbatasan akses layanan kesehatan, rendahnya pemantauan pertumbuhan balita, serta belum optimalnya peran masyarakat dalam upaya promotif dan preventif. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memiliki peran strategis sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat dalam pemantauan kesehatan ibu dan balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran Posyandu dalam pemantauan kesehatan ibu dan balita melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Agung, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI). Kegiatan dilaksanakan pada 1 November 2024 dengan sasaran ibu hamil, ibu balita, kader Posyandu, dan masyarakat desa. Bentuk kegiatan meliputi pendampingan pelaksanaan Posyandu, penyuluhan kesehatan ibu dan anak, pengukuran dan pemantauan kesehatan balita, serta edukasi gizi dan tumbuh kembang anak dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi ibu dan balita, penguatan peran kader Posyandu, serta meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan kesehatan ibu dan balita. Kegiatan ini berimplikasi pada peningkatan kualitas layanan Posyandu dan mendukung penguatan upaya promotif dan preventif kesehatan berbasis masyarakat di tingkat desa.

**Kata kunci:** Posyandu; Kesehatan Ibu dan Balita; Pengabdian kepada Masyarakat; Pemberdayaan Masyarakat; KKN

### **Abstract**

*Maternal and child health remains a significant issue in rural areas due to limited access to health services, inadequate monitoring of child growth, and the suboptimal role of the community in promotive and preventive efforts. The Integrated Health Service Post (Posyandu) plays a strategic role as a community-based health service in monitoring maternal and child health. This community service activity aimed to strengthen the role of Posyandu in monitoring maternal and child health through student involvement in the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) in Karang Agung Village, Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Regency. The activity was conducted on November 1, 2024, targeting pregnant women, mothers of toddlers, Posyandu cadres, and the village community. The activities included assistance in Posyandu implementation, maternal and child health education, measurement and monitoring of child health, as well as nutrition and child growth and development education using participatory, educational, and collaborative approaches. The results indicated increased participation of mothers and toddlers, strengthened roles of Posyandu cadres, and improved community knowledge and awareness regarding the importance of maternal and child health monitoring. This activity has implications for improving the quality of Posyandu services and supporting the strengthening of community-based promotive and preventive health efforts at the village level.*

**Keywords:** Posyandu; Maternal and Child Health; Community Service; Community Empowerment; KKN



## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan balita masih menjadi isu prioritas dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Meskipun berbagai program nasional telah dilaksanakan, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya [1]. Tantangan utama kesehatan ibu dan balita meliputi masalah gizi, keterlambatan deteksi risiko kehamilan, rendahnya cakupan pemantauan pertumbuhan balita, serta keterbatasan akses layanan kesehatan primer di daerah rural [2]. Kondisi ini diperberat oleh faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan ibu, serta ketimpangan distribusi tenaga kesehatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan [3]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif berbasis komunitas guna menjangkau kelompok rentan secara berkelanjutan [4].

Kesehatan ibu dan balita masih menjadi isu prioritas dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Meskipun berbagai program nasional telah dilaksanakan, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya [1]. Tantangan utama kesehatan ibu dan balita meliputi masalah gizi, keterlambatan deteksi risiko kehamilan, rendahnya cakupan pemantauan pertumbuhan balita, serta keterbatasan akses layanan kesehatan primer di daerah rural [2]. Kondisi ini diperberat oleh faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan ibu, serta ketimpangan distribusi tenaga kesehatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan [3]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif berbasis komunitas guna menjangkau kelompok rentan secara berkelanjutan [4].

Salah satu strategi nasional yang telah lama dikembangkan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, perbaikan gizi, serta pemantauan tumbuh kembang balita [5]. Secara konseptual, Posyandu menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan kesehatan melalui pemberdayaan kader dan partisipasi aktif warga [6]. Berbagai studi menunjukkan bahwa keberadaan dan keaktifan Posyandu berkorelasi positif dengan peningkatan status gizi balita, cakupan imunisasi, serta pemantauan kesehatan ibu hamil [7]. Namun demikian, efektivitas Posyandu sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, dukungan lintas sektor, dan keterlibatan masyarakat secara konsisten [8].

Secara empiris, pelaksanaan Posyandu di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Karang Agung, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan jumlah dan kapasitas kader Posyandu, rendahnya partisipasi ibu balita dalam kegiatan rutin, serta belum optimalnya pencatatan dan pemantauan kesehatan menjadi permasalahan yang sering dijumpai [9]. Selain itu, kegiatan Posyandu cenderung bersifat rutin administratif tanpa disertai penguatan edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan rendahnya deteksi dini masalah gizi dan kesehatan ibu serta balita, sehingga tujuan preventif dan promotif Posyandu belum tercapai secara optimal [10].

Dalam konteks tersebut, keterlibatan mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat strategis. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam penguatan peran Posyandu [11]. Kegiatan pengabdian yang terintegrasi dengan Posyandu mampu meningkatkan kapasitas kader, memperbaiki sistem pemantauan kesehatan ibu dan balita, serta mendorong partisipasi masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif [12]. Namun, masih terbatas publikasi pengabdian masyarakat yang secara spesifik mengkaji kontribusi mahasiswa dalam memperkuat fungsi pemantauan kesehatan Posyandu di wilayah pedesaan seperti Kabupaten PALI, sehingga terdapat celah (research gap) yang perlu diisi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat peran Posyandu dalam pemantauan kesehatan ibu dan balita di Desa Karang Agung, Kabupaten PALI. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas layanan promotif dan preventif Posyandu, memperbaiki kesadaran serta partisipasi masyarakat, dan mendukung kebijakan pembangunan kesehatan

berbasis masyarakat. Secara akademik, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan model pengabdian masyarakat dalam penguatan Posyandu di wilayah pedesaan, serta mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan nasional.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karang Agung, Kecamatan Abab, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) pada tanggal 1 November 2024 sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UKB. Lokasi kegiatan dipusatkan di tempat pelaksanaan Posyandu desa yang secara rutin digunakan sebagai sarana pelayanan kesehatan ibu dan balita. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan kebutuhan masyarakat terhadap penguatan layanan promotif dan preventif, khususnya dalam pemantauan kesehatan ibu hamil dan balita. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan perangkat desa, kader Posyandu, serta tenaga kesehatan setempat guna memastikan kelancaran dan keberterimaan program oleh masyarakat.

Sasaran kegiatan pengabdian ini meliputi ibu hamil, ibu yang memiliki balita, kader Posyandu, serta masyarakat Desa Karang Agung secara umum. Bentuk kegiatan yang dilakukan mencakup penyuluhan kesehatan ibu dan anak, pendampingan pelaksanaan Posyandu, pengukuran kesehatan ibu dan balita (meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan balita, serta pencatatan Kartu Menuju Sehat/KMS), serta edukasi mengenai gizi seimbang dan tumbuh kembang anak. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam membantu kader Posyandu dalam pelaksanaan kegiatan rutin guna meningkatkan efektivitas pelayanan dan partisipasi masyarakat.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, edukatif, dan kolaboratif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan secara aktif kader Posyandu dan masyarakat dalam setiap rangkaian kegiatan. Pendekatan edukatif diterapkan melalui pemberian informasi dan diskusi interaktif terkait kesehatan ibu dan balita. Sementara itu, pendekatan kolaboratif diwujudkan melalui kerja sama antara mahasiswa, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan setempat. Teknik pengumpulan data evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung selama pelaksanaan Posyandu, diskusi informal dengan kader dan peserta kegiatan, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan dan foto sebagai bahan evaluasi dan pelaporan hasil pengabdian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Posyandu di Desa Karang Agung**

Pelaksanaan kegiatan Posyandu selama program KKN di Desa Karang Agung Kabupaten PALI berjalan secara terintegrasi dengan agenda rutin Posyandu desa pada tanggal 1 November 2024. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN, kader Posyandu, serta tenaga kesehatan setempat dalam satu rangkaian pelayanan kesehatan ibu dan balita. Secara empiris, kegiatan Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai layanan penimbangan dan pencatatan kesehatan, tetapi juga sebagai ruang interaksi edukatif antara petugas kesehatan dan masyarakat. Kehadiran

mahasiswa KKN memberikan dukungan tambahan dalam membantu alur pelayanan, pendataan, serta pendampingan peserta Posyandu sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung lebih tertib dan kondusif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sinergi antara unsur akademik dan masyarakat mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan Posyandu sebagai wahana pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya peran kader Posyandu dan partisipasi ibu serta balita. Kader Posyandu terlihat lebih aktif dalam mengorganisasi kegiatan, mulai dari persiapan tempat, pengaturan alur pelayanan, hingga pendampingan ibu balita selama proses penimbangan dan pencatatan KMS. Partisipasi ibu balita juga menunjukkan peningkatan, baik dari segi kehadiran maupun keterlibatan dalam diskusi kesehatan. Fenomena ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas dan kemandirian aktor lokal sebagai kunci keberlanjutan program kesehatan. Dengan adanya dukungan mahasiswa, kader Posyandu memperoleh penguatan peran sebagai agen perubahan di tingkat desa, bukan sekadar pelaksana teknis kegiatan rutin.

Selain peningkatan partisipasi, kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemantauan kesehatan ibu dan balita. Melalui edukasi yang disampaikan secara komunikatif dan kontekstual, ibu balita mulai memahami manfaat penimbangan rutin, pencatatan KMS, serta pemantauan tumbuh kembang anak sebagai upaya deteksi dini masalah gizi dan kesehatan. Kesadaran ini tercermin dari meningkatnya minat ibu untuk bertanya dan berdiskusi mengenai status gizi anak, pola makan, serta jadwal imunisasi. Secara teoretis, peningkatan pengetahuan merupakan prasyarat penting dalam perubahan perilaku kesehatan, sehingga kegiatan Posyandu yang disertai pendekatan edukatif berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan ibu dan balita di desa.

Capaian pemantauan kesehatan selama kegiatan Posyandu meliputi terlaksananya penimbangan balita, pengukuran tinggi badan, pencatatan Kartu Menuju Sehat (KMS), serta pemberian edukasi terkait imunisasi dan gizi seimbang. Kegiatan ini membantu memastikan bahwa data pertumbuhan balita tercatat dengan lebih rapi dan dapat digunakan sebagai dasar pemantauan berkelanjutan oleh kader dan tenaga kesehatan. Selain itu, edukasi yang diberikan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi dikombinasikan dengan dialog interaktif sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Capaian ini menunjukkan bahwa penguatan fungsi Posyandu tidak hanya diukur dari jumlah peserta, tetapi juga dari kualitas layanan dan pemanfaatan informasi kesehatan oleh masyarakat.

Hasil kegiatan ini dapat dibahas dalam kerangka teori pemberdayaan masyarakat dan peran Posyandu sebagai upaya promotif dan preventif. Posyandu yang berfungsi optimal mampu menjadi pusat pembelajaran kesehatan di tingkat desa, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Temuan ini sejalan dengan berbagai program dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendampingan dan edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan efektivitas Posyandu. Namun, kegiatan ini juga menegaskan bahwa keberhasilan Posyandu sangat bergantung pada kolaborasi lintas aktor, termasuk dukungan akademisi melalui program KKN. Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat bukti bahwa integrasi kegiatan KKN dengan Posyandu merupakan strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam meningkatkan pemantauan kesehatan ibu dan balita di wilayah pedesaan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui KKN yang terintegrasi dengan pelaksanaan Posyandu di Desa Karang Agung, Kabupaten PALI, telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan peran Posyandu sebagai sarana pemantauan kesehatan ibu dan balita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi ibu dan balita, penguatan peran kader Posyandu, serta meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan pertumbuhan, pencatatan KMS, imunisasi, dan edukasi kesehatan. Sinergi antara mahasiswa, kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan masyarakat terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan promotif dan preventif Posyandu di tingkat desa.



Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar kader Posyandu terus meningkatkan kapasitas dan konsistensi dalam pelaksanaan pemantauan kesehatan ibu dan balita. Pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan, baik dalam bentuk fasilitas, pendanaan, maupun kebijakan yang mendukung penguatan Posyandu. Selain itu, institusi pendidikan, khususnya Universitas Kader Bangsa, diharapkan dapat terus mendorong keterlibatan mahasiswa melalui program KKN atau pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan layanan kesehatan berbasis komunitas agar keberlanjutan program Posyandu dapat terjaga.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Kader Bangsa (UKB) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UKB atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN dan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Karang Agung, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), kader Posyandu dan tenaga kesehatan, serta seluruh masyarakat Desa Karang Agung yang telah berpartisipasi dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. *Trends in maternal mortality 2000–2023*. Geneva: WHO; 2024.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
- [3] Andriani H, Liao CY, Kuo HW. Association of Posyandu availability with child weight status in Indonesia. *Int J Environ Res Public Health*. 2016;13(3):293. <https://www.mdpi.com/1660-4601/13/3/293>
- [4] Setiawan A, Christiani Y. Integrated health post (Posyandu) as a community-based program in Indonesia. *J Keperawatan Indonesia*. 2018; 21(2); 150-158. <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/600>
- [5] Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
- [6] Leimena SL. Posyandu: a community-based vehicle to improve child survival and Developmen. *Asia Pac J Public Health*. 1989;3(4):264–267. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/101053958900300402>
- [7] Pangestu ND, Joebagio H, Rahardjo SS. Role of community health workers in maternal and child health surveillance to Optimize Maternal and Child Health in Pasuruan District, East Java. *Journal of Health Policy and Management*. 2017;2(2):89–98. <https://www.thejhpm.com/index.php/thejhpm/article/view/37>
- [8] Tumbelaka P, Limato R, Nasir S. Analysis of Indonesia's community health volunteers (kader) as maternal health promoters in the community integrated health service (Posyandu) following health promotion training. *International Journal of Community Medicine and Public Health*. 2018; 5(3); 856-863. <https://www.researchgate.net/publication/323024487>
- [9] Tri Martiana, - and Thinni Nurul Rochmah, - and Putri Ayuni Alayyannur, - and Firman Suryadi Rahman, - (2019) *Characteristics of the Maternal and Child Health Service of Female Workers with Maternal and Child Health Status in Indonesia*. *Indian Journal of*



- Public Health Research & Development, 10 (5). pp. 1499-1503.  
<https://repository.unair.ac.id/90738/>
- [10] Sigit FS, Yelda F, Ayuningtyas D, Adisasmita AC. Barriers in community-based maternal and child health surveillance. *PLoS One*. 2025;20:e0332469. Available from: <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0332469>
- [11] Junaidi, Hasani R, Dalle A, Ruhban A. Optimizing Maternal and Child Health Through Basic Care Training. *IJCE* [Internet]. 2025 Nov. 22 [cited 2026 Jan. 29];2(1):46-51. Available from: <https://ojs.penerbit-altafcorp.com/index.php/ijce/article/view/88>
- [12] Setiawan, A., Dignam, D., Waters, C. *et al.* Improving Access to Child Health Care in Indonesia Through Community Case Management. *Matern Child Health J* **20**, 2254–2260 (2016). <https://link.springer.com/article/10.1007/s10995-016-2149-z>

